

**BAB III**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG INOVASI DINAS KOPERASI,  
USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGEMBANGKAN PELAKU  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN  
SLEMAN TAHUN 2017-2018**

Pada bagian bab pembahasan ini akan dijelaskan terkait dengan “Inovasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Dalam Mengembangkan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman Tahun 2017-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut inovasi apa saja yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam menegembangkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sleman tahun 2017-2018. Inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah merupakan sebuah bentuk tanggung jawab atas tugas-tugas mereka dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM agar lebih berkompeten kedepannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dan hasil yang diperoleh di lapangan didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara kepada narasumber dilakukan untuk mendapatkan informasi, terkait data-data yang dibutuhkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan menyesuaikan pada indikator-indikator penelitian.

Adapun indikator-indikator dalam pembahasan ini adalah : *Pertama*, indikator Inovasi : a) Kemanfaatan atau keuntungan, b) Kesesuaian, c) Kompleksitas atau kerumitan, d) Kemungkinan dicoba. *Kedua*, Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) : a) Tercapainya lapangan usaha dan yang luas, b) Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat, c) Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri, d) Terwujudnya penyebaran industri yang merata.

## **A. Inovasi**

### **1. Keuntungan atau Kemanfaatan**

Keuntungan merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam sebuah inovasi yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu kebaruan yang ada di dalam sebuah inovasi tersebut. Karena sebuah inovasi disini harus mempunyai nilai-nilai keunggulan dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan indikator inovasi kemanfaatan, nilai kebaruan yang pertama dari inovasi di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah layanan pojok konsultasi. Tujuan dari layanan ini berguna dalam membangun para pelaku usaha agar lebih berkompeten dengan diberikan dan disediakan pelayanan serta pembinaan dalam hal pengetahuan bisnis, pengelolaan usaha, strategi usaha, produksi, manajemen sdm maupun sda, *branding* produk, pengembangan jaringan usaha, dan pemanfaatan teknologi.

**Gambar 3.1**

**Inovasi Pojok Konsultasi Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**



*Sumber : dokumentasi*

Adanya inovasi ini diharapkan dapat lebih memaksimalkan potensi yang ada pada masyarakat atau pelaku usaha dengan optimal. Perlu kita ketahui bahwasannya untuk inovasi pojok konsultasi ini baru berjalan selama 1 tahun yaitu dimulai pada tahun 2018 dan dapat kita lihat dampaknya begitu sangat besar bagi masyarakat atau pelaku usaha dengan keikutsertaannya yaitu sebanyak 244 peserta dengan berbagai jenis baik itu dari kalangan usaha maupun masyarakat awam yang ingin terjun ke dalam dunia usaha. Dapat kita lihat detail rincian dari daftar pojok konsultasi ini pada bagian lampiran.

Bahwasannya dengan inovasi pojok konsultasi ini tentunya sangat membantu masyarakat ataupun pelaku usaha hal ini terbukti dengan antusias masyarakat yang sangat

besar yaitu dengan jumlah peserta sebanyak 244 anggota, hal ini juga menandakan bahwa adanya kemauan dari masyarakat sendiri untuk terus mengembangkan potensi diri yaitu dengan melakukan sebuah gerakan perubahan salah satunya yaitu dengan mengikuti pojok konsultasi tersebut. Ini merupakan pencapaian awal yang sangat bagus dan tentunya perlu dikembangkan lagi agar dapat menjangkau seluruh masyarakat di Kabupaten Sleman secara luas.

Nilai kebaruan yang kedua adalah adanya forum komunikasi yaitu sebagai ajang temu kemitraan bagi para pelaku usaha yang dibuat dengan tujuan memperkuat jaringan kerjasama usaha agar relasi lebih luas antar sesama pelaku dengan saling menguatkan antara satu sama lain. Media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media *Whatsapp* sebagai perantara bagi para pelaku untuk berinteraksi dengan adanya sebuah grup dengan perwakilan 2 orang pada masing-masing kecamatan yang ada. Forum ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dengan mengumpulkan pelaku UMKM di 17 kecamatan dengan perwakilan 2 orang pada masing-masing kecamatan.

Nilai kebaruan yang ketiga terkait legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yang sangat berguna bagi para pelaku UMKM dalam mendirikan sebuah usaha, karena dengan IUMK para pelaku mendapat jaminan serta perlindungan dari hukum, mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pihak terkait, adanya kemudahan juga dalam mengurus permodalan, lebih mudah dalam menjalin kerjasama dan masih banyak manfaat lainnya. Untuk tahun 2017-2018 di Kabupaten Sleman terkait pengurusan IUMK terus meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 3.1****Rekap Jumlah Penerbitan IUMK Tahun 2017-2018 di Kabupaten Sleman**

NO.	KECAMATAN	TAHUN		JUMLAH
		2017	2018	
1	Kecamatan Gamping	32	46	78
2	Kecamatan Godean	-	48	48
3	Kecamatan Moyudan	17	24	41
4	Kecamatan Minggir	15	147	162
5	Kecamatan Seyegan	37	10	48
6	Kecamatan Mlati	37	35	74
7	Kecamatan Depok	248	114	362
8	Kecamatan Berbah	34	29	63
9	Kecamatan Prambanan	11	34	45
10	Kecamatan Kalasan	-	116	116
11	Kecamatan Ngemplak	39	36	75
12	Kecamatan Ngaglik	27	74	103
13	Kecamatan Sleman	25	32	57
14	Kecamatan Tempel	24	15	39
15	Kecamatan Turi	18	11	29
16	Kecamatan Pakem	8	21	29
17	Kecamatan Cangkringan	13	10	23
	TOTAL	585	802	1392

*Sumber : data primer*

Dari tabel diatas dapat kita lihat terkait IUMK di Kabupaten Sleman terus meningkat dengan jumlah pada tahun 2017-2018 sebanyak 1.392 IUMK akan tetapi ini masihlah jauh dari jumlah pelaku usaha yang ada yaitu sebanyak 36.652. Namun disini perlu kita apresiasi karena bisa dibilang dengan permulaan ini mereka mampu memulai sebuah inovasi dengan cukup bagus dengan menerbitkan IUMK sebanyak 1.392 dalam jangka waktu 2 tahun. Adanya inovasi terkait IUMK ini tentunya sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan jaminan dan perlindungan dari hukum, adanya kemudahan dalam mengurus permodalan, maupun kemudahan dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Nilai kebaruan yang keempat adalah festival UMKM sembada yang baru dilaksanakan pada tahun 2018 dan diadakan pada setiap 1 tahun sekali. Festival UMKM sembada ini merupakan ajang untuk memanfaatkan potensi dari produk-produk mandiri para pelaku UMKM agar dapat lebih di kenal oleh masyarakat luas disamping itu juga menarik minat generasi muda untuk tergerak menjadi wirausaha. Festival UMKM ini menghadirkan 50 stan UMKM yang terdiri dari 17 stan dari forum komunikasi yang mewakili 17 Kecamatan, 24 stan UMKM mandiri dan sisanya merupakan stan sponsor. Jenis usahanya juga bermacam-macam seperti kuliner, aksesoris, sandang, maupun kerajinan tangan seperti mendong, olahan dari bambu, kulit dan lainnya. Selain itu dalam festival UMKM sembada ini menghadirkan sebuah ajang diskusi “*talkshow*” tentang berbagai tema seperti pemanfaatan potensi produk, sukses sebagai pengusaha pemula, parade pojok konsultasi dengan menghadirkan konsultan yang berkompeten sebagai solusi dari masalah permodalan, produksi sdm maupun sda, menghadirkan juga

pengusaha-pengusaha sukses, dan menggandeng juga pihak terkait perbankan untuk masalah modal.

Nilai kebaruan yang terakhir adalah *updating data (Google Drive)* yang digunakan dalam melakukan dan mengelola masalah pengarsipan dokumen yang seringkali terbengkalai dan tidak terstruktur. *Google Drive* merupakan sebuah media penyimpanan virtual yang hadir sebagai inovasi dalam menyelesaikan masalah terkait data yang kurang terstruktur dan kurang efisien dalam penerapannya. Dengan *Google Drive* ini Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah memanfaatkannya dalam pengarsipan data UMKM per wilayah dikarenakan mereka sebelumnya kesulitan dalam mengumpulkan data UMKM yang ada di Kabupaten Sleman. Mereka diharuskan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari desa-desa maupun kecamatan terkait, tentunya ini tidaklah efisien. Oleh karena itu dengan memanfaatkan *Google Drive* data yang diperoleh bisa lebih mudah dan lebih efisien dalam berbagai hal, baik itu waktu dan tenaga, sehingga dengan SDM yang terbatas dapat lebih fokus ke hal yang lainnya.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Saat ini kami mempunyai beberapa inovasi dengan keunggulannya masing-masing seperti adanya layanan pojok konsultasi, forum komunikasi, legalitas usaha (IUMK), festival UMKM dan *updating data (Google Drive)* untuk mendukung UMKM agar lebih baik dan berkompeten”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sebelum adanya inovasi. Inovasi yang dihadirkan mempunyai manfaat dan keunggulan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaan yaitu layanan pojok konsultasi, forum komunikasi, legalitas usaha atau IUMK, festival UMKM semesta dan *updating data (Google Drive)*. Inovasi yang dihadirkan adalah bentuk jawaban dari dinas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pelaku usaha dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam dunia usaha, diharapkan kedepannya inovasi ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik. Hal ini telah sesuai dengan indikator inovasi keuntungan yaitu sebuah inovasi harus memiliki keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.

## **2. Kesesuaian**

Kesesuaian merupakan indikator kedua yang terdapat dalam atribut inovasi yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian dengan pelayanan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar inovasi mempunyai nilai-nilai yang sesuai dengan inovasi yang diubahnya dan inovasi sebelumnya tidak serta merta ditinggalkan begitu saja tetapi masih menjadi bagian dari inovasi yang baru. Inovasi yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Hal ini terbukti dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan dengan cepat, efisien dan tidak ribet dalam hal legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yaitu hanya dengan membawa berkas yang

diperlukan hanya sampai pada kecamatan dalam waktu 1x24 jam saja maka IUMK sudah dapat diterbitkan dan gratis. Dengan persyaratan :

- a. Surat pengantar dari RT atau RW terkait,
- b. Kartu Tanda Penduduk (KTP),
- c. Kartu Keluarga,
- d. Pas photo berwarna 4x6 dua lembar, dan
- e. Mengisi formulir yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Seiring sejalan program atau pelayanan yang dilakukan sudah sesuai. Maksudnya disini sebelum kami melakukan sebuah program atau pelayanan, kami melihat kembali dan menyesuaikan apa yang menjadi prioritas masyarakat terlebih dahulu yaitu dalam hal ini kami menghadirkan sebuah inovasi dalam mempermudah masyarakat mengurus legalitas usaha atau IUMK hanya sampai pada tahap Kecamatan saja dengan waktu maksimal 1x24 jam saja IUMK sudah bisa diterbitkan dan tentunya gratis dengan membawa persyaratan yang ada seperti : surat pengantar dari RT atau RW, kartu keluarga, pas photo 4x6 dan mengisi formulir. Jadi intinya kami melakukan inovasi ini agar mempermudah pelayanan agar lebih cepat dan tidak ribet.”

Hal ini juga berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Esti selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Bahwasanya kami rasa inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sudah sangat membantu kami sebagai pelaku usaha dengan adanya kemudahan dalam mengurus IUMK. Kami dipermudah dengan tidak harus mengurusnya ke dinas tetapi cukup mengurusnya hanya sampai kecamatan saja dengan waktu maksimal 1x24 jam dan gratis.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah telah sesuai apa yang di targetkan dengan melihat kembali dan mempertimbangkan apa yang merupakan kebutuhan prioritas para pelaku usaha. Hal ini terbukti dengan adanya pelayanan dan fasilitas yang diberikan dengan cepat, efisien dan tidak ribet dalam hal legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yaitu hanya dalam waktu maksimal 1x24 jam saja sudah jadi dan gratis, dengan syarat berkas yang diperlukan sudah terpenuhi.

Perlu kita ketahui juga bahwa IUMK mempunyai kegunaan yang sangat penting bagi pelaku usaha dalam mendapatkan jaminan serta perlindungan dari hukum, mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan dari pihak terkait, adanya kemudahan juga dalam mengurus permodalan, lebih mudah dalam menjalin kerjasama dan sebagainya. Selain itu, IUMK sendiri erat kaitannya dengan dana penguatan modal bagi pelaku usaha. Dana penguatan modal merupakan sebuah upaya dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengatasi masalah permodalan yang sering dialami oleh pelaku usaha. Dengan persyaratan, prosedur dan alur sebagai berikut :

1. Persyaratan bagi UKM :

- a. Surat permohonan dan proposal yg dilegalisir kepala desa dan camat
- b. Foto copy KTP dan Kartu Keluarga
- c. Foto copy izin usaha mikro
- d. Jaminan / agunan (disertai surat keterangan perkiraan harga jaminan)

- e. Surat pernyataan kerelaan jaminan (bermaterai) Surat pernyataan tidak sedang mengelola dana APBD (bermaterai)
- f. Surat pernyataan kesanggupan membayar (bermaterai)
- g. Foto copy rekening BPD DIY a.n UKM
- h. Denah lokasi

2. Prosedur :

- a. Menyerahkan surat permohonan dan proposal beserta persyaratannya
- b. Menerima tanda terima pengajuan proposal
- c. Menerima pemberitahuan persetujuan atau penolakan
- d. Menandatangani perjanjian pinjaman penguatan modal
- e. Menerima dana penguatan modal melalui Bank BPD DIY a.n rekening koperasi

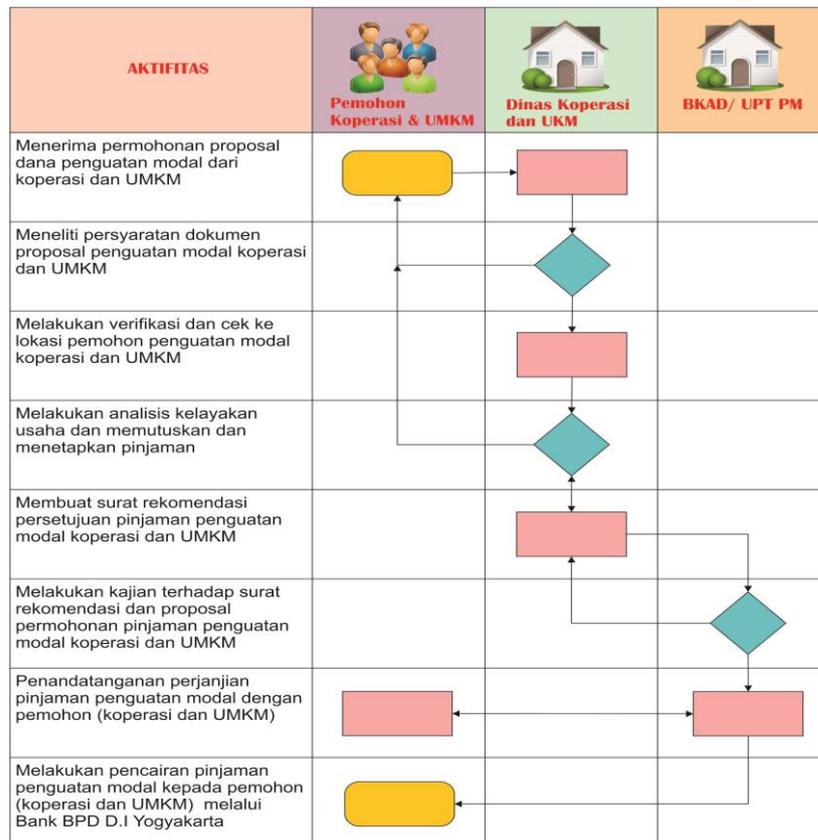
3. Waktu : Maksimal 30 hari sejak surat permohonan diterima dan persyaratan lengkap dan benar

4. Biaya : Rp. 0,- (tidak dipungut biaya)

5. Alur Proses seperti dibawah ini

**Gambar 3.2**

**Alur Penguatan Modal di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**



*Sumber : dinkopukm.slemankab.go.id*

Dapat kita lihat disini untuk mendapatkan dana penguatan modal memang persyaratan yang harus kita penuhi sangat banyak dan terkesan ribet. Sebab disini dibutuhkan sebuah pertimbangan dan kajian mendalam lagi dalam menganalisis keabsahan sebuah dokumen, serta diperlukan survey juga untuk menentukan keakuratan lokasi.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Untuk mendapatkan akses permodalan atau dana penguatan modal sudah kami permudah, yaitu dengan syarat harus mempunyai Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dengan mengurusnya hanya sampai pada kecamatan. Selanjutnya adalah dengan membawa persyaratan yang dibutuhkan untuk dana penguatan modal ke Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah untuk mendapatkan akses permodalan dengan mengikuti alur yang ada dengan waktu maksimal 30 hari dan tanpa dipungut biaya. Memang dalam proses dana penguatan modal membutuhkan waktu yang terkesan cukup lama dikarenakan masih kurangnya sdm yang ada”.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Marsono selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Dalam kaitannya dengan permodalan, tentunya sangat membantu para pelaku usaha terutama bagi yang kesulitan dalam hal akses permodalan. Tapi saya rasa untuk prosesnya kurang efisien dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu dengan waktu maksimal 30 hari”.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Mas Alfi selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Saya rasa apa yang dilakukan oleh dinas dalam memberikan solusi terkait masalah permodalan cukup membantu. Dengan adanya dana penguatan modal dapat membantu pelaku usaha yang sedang mengalami krisis ekonomi. Tetapi untuk mendapatkan dana penguatan modal membutuhkan syarat dan alur yang cukup ribet dan tidak efisien karena harus memenuhi berbagai macam persyaratan”.

**Tabel 3.2**

**Pengajuan Dana Penguatan Modal (DPM) Tahun 2017-2018**

NO	JENIS USAHA	TAHUN		JUMLAH	HASIL
		2017	2018		
1	Pedagang makanan	1	3	4	DICAIRKAN
2	Produsen bahan bangunan	1	1	2	DICAIRKAN
3	Toko	1	1	2	DICAIRKAN
4	Catering	-	1	1	DICAIRKAN
5	Penjual Susu Kambing Etawa	-	1	1	DICAIRKAN
6	Pedagang umum	-	1	1	DICAIRKAN
7	Laundry	-	1	1	DICAIRKAN
8	Warung kelontong	-	2	2	DICAIRKAN
9	Perkebunan (bibit buah langka)	-	1	1	DICAIRKAN
10	Peternakan	-	1	1	DICAIRKAN
11	Produksi Olahan Pangan	-	1	1	DICAIRKAN
12	Pembesaran ayam	-	1	1	DICAIRKAN
13	Konveksi	-	2	2	DICAIRKAN
14	Bengkel motor	-	1	1	<b>TIDAK DICAIRKAN</b>
15	Kerajinan Tas	-	1	1	DICAIRKAN
16	Fashion	-	1	1	DICAIRKAN
17	Aksesoris handmade	-	1	1	DICAIRKAN
18	Pembibitan ikan	-	2	2	DICAIRKAN
19	Batik/Modiste	-	2	2	DICAIRKAN
20	Pedagang telur	-	1	1	DICAIRKAN
21	Pedagang buah	-	1	1	DICAIRKAN
22	Budidaya ikan air tawar	-	1	1	DICAIRKAN
23	Dagang Accu	-	1	1	DICAIRKAN
24	Penjual makanan	-	2	2	DICAIRKAN
25	Jual beli gabah dan beras	-	1	1	DICAIRKAN
	<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>32</b>	<b>35</b>	

*Sumber : data primer*

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan dana penguatan modal dalam penerapannya dirasakan kurang efektif dan efisien. Kita dapat melihat bahwa untuk tahun 2017-2018 saja, dana penguatan modal yang di keluarkan hanya 35. Ini merupakan jumlah yang sedikit dikarenakan dana penguatan modal ini baru dilaksanakan 2 tahun dan salah satu yang harus menjadi perhatian adalah proses dan alurnya yang dirasakan begitu sangat ribet dan tidak efisien dikarenakan adanya sebuah keharusan mempunyai rekening Bank BPD DIY, selanjutnya adalah prosesnya yang terkesan terlalu lama yaitu dengan waktu maksimal 30 hari dikarenakan masih terbatasnya sdm yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa terkait dengan legalitas usaha atau IUMK sudah sesuai dengan indikator inovasi kesesuaian karena disini inovasi harus mempunyai nilai-nilai yang sesuai dengan inovasi yang diubahnya dan inovasi sebelumnya tidak serta merta tinggalkan begitu saja tetapi masih menjadi bagian dari inovasi yang baru. Tetapi dalam kaitannya dengan dana penguatan modal dirasakan belum cukup sesuai dikarenakan untuk proses dan alurnya belum cukup efisien dan sesuai.

### **3. Kompleksitas atau Kerumitan**

Kompleksitas atau kerumitan merupakan indikator ketiga yang terdapat dalam inovasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kerumitan dari adanya inovasi tersebut. Dengan adanya inovasi, tingkat kerumitan dari sebuah pelayanan bisa jadi jauh lebih rumit daripada pelayanan sebelumnya. Tetapi inovasi yang baru ini menawarkan suatu hal yang lebih baik dibanding sebelumnya. Tetapi inovasi menawarkan cara lebih baik, tergantung juga bagaimana cara kita menjalankan inovasi tersebut dengan tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa untuk masalah kerumitan yang ada sudah diatasi yaitu dalam hal proses pengarsipan dokumen. Inovasi yang digunakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah dengan *Google Drive* sebagai media penyimpanan virtual secara terstruktur dan lebih efisien dalam hal pengarsipan data UMKM di tiap-tiap wilayah. Inovasi ini juga dilakukan demi mendukung proses pelayanan yang lebih cepat dan efisien tentunya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Bahwa, dalam proses pengarsipan dokumen terkait data UMKM di tiap wilayah sebelumnya memang kurang efisien mas, dikarenakan kami harus terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data dari desa maupun kecamatan terkait dan dalam pengelolaan dokumennya juga kurang efisien dalam hal waktu dan sdm. Oleh karena itu dengan menggunakan *Google Drive*, data-data yang ada di desa ataupun Kecamatan terkait dapat diserahkan kepada kami dengan lebih mudah dan efisien ini tentunya sangat membantu dalam proses dan pengolahannya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk masalah kerumitan inovasi terkait proses pengarsipan dokumen disini sudah teratasi dengan sangat baik. Memang sebuah inovasi tentunya membutuhkan waktu dan tingkat kerumitan yang berbeda-beda, tetapi sebuah inovasi itu menawarkan hal yang lebih baik dan berdaya guna lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sudah mengacu pada atribut inovasi kerumitan karena untuk masalah kerumitan disini sudah teratasi dengan adanya inovasi *Google Drive* yang membantu dalam mengatasi masalah pengarsipan dokumen dan pengumpulan data UMKM per wilayah dengan lebih efisien dan terstruktur.

#### **4. Kemungkinan Dicoba**

Kemungkinan dicoba merupakan indikator ke empat dari inovasi yang digunakan untuk menjelaskan bahwa inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan dibandingkan sebelum adanya inovasi. Pelaksanaan inovasi pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman telah melewati tahap uji coba guna mengukur dan memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi terhadap pelayanan yang diberikan. Terkait dengan berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah terhadap pelaku UMKM, tentunya telah melewati tahap uji coba guna mengukur tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, serta untuk melihat efektif atau tidak pelaksanaan inovasi tersebut.

Dapat kita lihat seperti pojok konsultasi yang baru dilaksanakan pada tahun 2018 dengan peserta yang terbilang cukup banyak yaitu 244 peserta. Untuk proses dalam pendaftarannya dilakukan melalui media online yaitu melalui whatsapp atau melalui telepon yang tertera dengan harapan dapat memudahkan masyarakat dengan menjangkau secara luas. Selanjutnya terdapat juga forum komunikasi yang diadakan untuk memperkuat dan memperluas jaringan usaha dengan menghadirkan 2 perwakilan dari tiap kecamatan, terdapat juga legalitas usaha atau Izin Usaha Mikro Kecil yang berguna untuk mendapatkan jaminan perlindungan usaha dari hukum, untuk IUMK dari tahun 2017-2018 di Kabupaten Sleman terdapat sebesar 1392 yang sudah diterbitkan. Berikutnya adanya festival UMKM dengan menghadirkan 50 stan UMKM yang terdiri dari 17 stan

dari forum komunikasi yang mewakili 17 Kecamatan, 24 stan UMKM mandiri dan sisanya merupakan stan sponsor. Jenis usahanya juga bermacam-macam seperti kuliner, aksesoris, sandang, maupun kerajinan tangan seperti mendong, olahan dari bambu, kulit maupun lainnya.

Dengan berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha kecil dan Menengah ini membawa sebuah perubahan dan manfaat bagi para pelaku usaha dalam terus mengembangkannya. Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Jelas memberikan keuntungan dengan apa yang sudah kami lakukan, secara solusi mengatasi permasalahan yang ada di lapangan dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan pelaku UMKM yang ada. Karena kami melakukannya sesuai dengan prioritas dahulu, sehingga tinggal bagaimana masyarakat menilainya apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan memberikan keuntungan yang lebih”.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Heru selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Kami menilai bahwasannya inovasi yang sudah ada memberikan keuntungan bagi kami pelaku usaha, contohnya seperti membantu kami dalam mengatasi permodalan maupun masalah kesulitan mendapatkan tempat untuk proses jual-beli”.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mas Alfi selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Menurut saya sudah cukup membantu dengan adanya inovasi yang dilakukan. Ini menguntungkan bagi kami karena dirasakan manfaatnya memberikan dampak yang positif bagi permasalahan seperti yang saya hadapi dalam pemasaran sebuah produk yaitu dengan adanya pelatihan dan kegiatan yang membantu dalam memberikan sebuah solusi”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sudah cukup efektif mengingat rata-rata inovasi yang dilakukan baru dimulai tahun 2017 namun telah memberikan keuntungan yang lebih sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau pelaku UMKM. Hal ini juga dibuktikan dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah sudah bagus yaitu sebesar 83,87 yang menandakan bahwa inovasi yang dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pelaku umkm dalam mengembangkan usahanya. Memang disini masih diperlukan upaya lebih dalam terus mengembangkan inovasi yang ada dengan lebih baik. Jika dilihat dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), hal tersebut sudah cukup sesuai dengan indikator inovasi kemungkinan dicoba karena disini inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan dan telah melewati tahap uji coba guna mengukur kualitas sebuah inovasi.

### **Gambar 3.3**

#### **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2018**



*Sumber : data primer*

## **B. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Tercapainya Lapangan Usaha yang Luas**

Tercapainya lapangan usaha yang luas merupakan salah satu bentuk sebuah pengembangan itu tercapai, maksudnya dengan melakukan sebuah pengembangan maka lapangan usaha yang ada akan lebih berkembang dan dampaknya adalah dengan terbukanya lapangan-lapangan kerja yang baru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dapat diketahui bahwa indikator dari sasaran pengembangan UMKM yang pertama adalah tercapainya lapangan usaha yang luas. Kita dapat melihat di Kabupaten Sleman, jumlah usaha yang ada dari tahun ke tahun semakin banyak, ini menandakan bahwa lapangan usaha yang tersedia bagi masyarakat semakin luas dan terbuka. Hal ini terbukti dengan jumlah lapangan usaha bagi UMKM terus meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2****Rekapitulasiasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Sektor Usaha****Tahun 2017**

NO	SEKTOR USAHA	SKALA USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	AGROBISNIS	1468	235	4	1707
2	DAGANG BAHAN BANGUNAN	357	152	22	531
3	DAGANG FASHION	416	48	3	467
4	DAGANG KULINER	6143	305	22	6470
5	INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	658	235	18	911
6	INDUSTRI FASHION	1065	102	6	1173
7	INDUSTRI KULINER	1709	230	8	1947
8	INDUSTRI LAINNYA	176	30	0	206
9	JASA LAINNYA	3563	533	53	4149
10	KENDARAAN BERMOTOR DAN TIDAK BERMOTOR	1340	343	49	1732
11	KERAJINAN	2408	438	19	2865
12	PENDIDIKAN	42	9	2	53
13	PERDAGANGAN LAINNYA	7352	1210	51	8613
14	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	331	61	4	396
	<b>JUMLAH</b>	<b>27028</b>	<b>3931</b>	<b>261</b>	<b>31220</b>

*Sumber : data primer*

**Tabel 3.3****Rekapitulasiasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Sektor Usaha  
Tahun 2018**

NO	SEKTOR USAHA	SKALA USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	AGROBISNIS	1814	70	0	1884
2	DAGANG BAHAN BANGUNAN	1413	66	2	1481
3	DAGANG FASHION	496	16	0	512
4	DAGANG KULINER	7444	126	3	7573
5	INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	45	1	0	46
6	INDUSTRI FASHION	1243	36	0	1279
7	INDUSTRI KULINER	2102	33	0	2135
8	INDUSTRI LAINNYA	425	12	1	438
9	JASA LAINNYA	5618	151	5	5774
10	KENDARAAN BERMOTOR DAN TIDAK BERMOTOR	1237	49	6	1292
11	KERAJINAN	2926	38	0	2964
12	PENDIDIKAN	48	1	0	49
13	PERDAGANGAN LAINNYA	10428	336	11	10774
14	TEKNOLOGI DAN INFORMASI	443	7	1	451
	<b>JUMLAH</b>	<b>35682</b>	<b>942</b>	<b>29</b>	<b>36652</b>

*Sumber : data primer*

Dapat kita lihat, bahwa untuk UMKM di Kabupaten Sleman terus meningkat dari tahun 2017 sebesar 31.220 dan 2018 sebesar 36.652 pelaku usaha. Ini menandakan bahwa dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha maka jumlah lapangan usaha yang luas otomatis akan terpenuhi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Untuk lapangan usaha yang luas, sejauh ini sudah terpenuhi dengan cukup bagus. Hal ini dapat kita lihat dari tahun 2 tahun belakangan ini terus meningkat. Bahwa pada saat kita mendampingi para pelaku usaha baik itu dari sisi manajerial atau inovasi produknya, dan kita juga menghadirkan motivator-motivator yang sukses sebagai pembicara, kemudian usaha tersebut bisa maju otomatis akan membuka rekrutmen lapangan kerja yang baru”.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan mas alfi selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Saya rasa untuk lapangan usaha yang luas untuk saat ini sudah terpenuhi, terbukti kami sebagai pelaku usaha disediakan tempat untuk melakukan usaha dan memasarkan produk tanpa bingung memikirkan tempat usaha”.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Esti selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Lapangan usaha yang ada dirasakan sudah cukup memenuhi. Dikarenakan saya melihat di lapangan bahwa pelaku usaha yang ada dari tahun ke tahun semakin banyak dan bervariasi, selanjutnya tinggal bagaimana kita dapat bersaing dan memanfaatkan apa yang sudah ada dengan bijak”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas bahwa untuk lapangan usaha atau lapangan kerja yang luas sudah cukup terpenuhi dengan adanya peningkatan yang cukup memuaskan dari 2 tahun belakangan, ini menandakan bahwasannya upaya dan usaha dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan UMKM sudah cukup bagus. Tetapi itu semua belum memecahkan semua masalah yang ada, karena disini diperlukan peran aktif juga dari masyarakat sebagai pelaku usaha dalam melakukan inovasi dan perubahan yang nantinya dapat mengembangkan dan membuka lapangan usaha yang baru bagi masyarakat.

## **2. Tercapainya Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya tentunya tidaklah mudah pasti pernah mengalami yang namanya pasang surut. Kegagalan merupakan hal yang biasa dialami pelaku usaha pada umumnya sebelum mereka mencapai sebuah keberhasilan. Indikator kedua dari pengembangan UMKM adalah dengan tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat atau pelaku UMKM. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan suatu usaha dapat bertahan lama dengan adanya peningkatan dari segi pendapatan kita bisa melihat juga apakah sebuah usaha tersebut sukses.

Terlepas dari itu semua, UMKM sebagai wadah hadir dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama dari segi pendapatan, tetapi tidak semuanya selalu berjalan mulus. Kita harus memutar otak kita bagaimana usaha yang ada dapat bertahan dan terus berkembang dalam menghadapi persaingan, selain itu kita dituntut berpikir cerdas dengan memanfaatkan apa yang ada dengan optimal agar kita mendapatkan hasil yang maksimal tentunya dengan kemauan yang kuat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pendapatan para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dari tahun 2017-2018, hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4****Rekapitulasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Asset dan Omset****Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	TOTAL TENAGA KERJA		TOTAL	
		L	P	ASET	OMSET
1	TURI	953	1243	Rp23.396.128.406	Rp124.723.020.000
2	SEYEGAN	1444	1795	Rp71.641.619.500	Rp253.424.660.000
3	DEPOK	425	503	Rp18.777.463.500	Rp165.904.636.000
4	MLATI	1532	1627	Rp54.381.261.000	Rp150.551.476.800
5	BERBAH	1708	1555	Rp22.455.962.000	Rp134.785.843.600
6	MOYUDAN	1357	2302	Rp52.305.833.255	Rp204.022.824.060
7	PAKEM	970	1027	Rp33.420.725.000	Rp153.346.560.036
8	KALASAN	2481	2061	Rp37.656.509.017	Rp353.350.045.000
9	NGAGLIK	3398	3244	Rp107.372.320.204	Rp493.983.300.000
10	PRAMBANAN	1173	1259	Rp48.094.598.815	Rp148.322.044.507
11	TEMPEL	2683	2609	Rp72.131.699.500	Rp318.269.454.000
12	GODEAN	1574	1307	Rp43.177.070.014	Rp100.282.738.803
13	MINGGIR	1740	1865	Rp97.622.437.500	Rp40.675.570.500
14	CANGKRINGAN	614	1306	Rp51.391.146.000	Rp100.586.611.000
15	NGEMPLAK	1511	1393	Rp57.836.757.000	Rp157.042.252.004
16	GAMPING	1951	1970	Rp18.206.445.566	Rp222.640.746.792
17	SLEMAN	2125	1960	Rp111.305.870.077	Rp401.066.499.456
	<b>TOTAL</b>	<b>27639</b>	<b>29026</b>	<b>Rp921.173.846.354</b>	<b>Rp3.522.978.282.558</b>

*Sumber : data primer*

**Tabel 3.6**

**Rekapitulasi Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Asset dan Omset  
Tahun 2018**

NO	KECAMATAN	TOTAL TENAGA KERJA		TOTAL	
		L	P	ASET	OMSET
1	TURI	957	1247	Rp 23.330.978.406	Rp 124.723.020.000
2	SEYEGAN	1503	1878	Rp 39.107.644.500	Rp 258.542.260.000
3	DEPOK	2065	2315	Rp 102.146.803.500	Rp 376.579.406.000
4	MLATI	2150	2188	Rp 49.219.511.000	Rp 207.828.511.800
5	BERBAH	1814	1654	Rp 38.559.818.003	Rp 140.737.753.600
6	MOYUDAN	1448	2392	Rp 83.055.992.005	Rp 206.072.600.060
7	PAKEM	1231	1391	Rp 81.526.221.400	Rp 217.233.276.036
8	KALASAN	3473	3349	Rp 107.678.820.000	Rp 443.445.365.000
9	NGAGLIK	3449	3312	Rp 110.832.819.000	Rp 502.567.120.000
10	PRAMBANAN	1429	1579	Rp 58.892.522.500	Rp 168.385.324.507
11	TEMPEL	3034	3030	Rp 108.621.369.002	Rp 433.818.516.000
12	GODEAN	2266	1838	Rp 36.859.661.014	Rp 176.809.467.470
13	MINGGIR	1835	1931	Rp 34.178.867.500	Rp 42.592.421.300
14	CANGKRINGAN	894	1613	Rp 45.309.371.000	Rp 102.176.891.000
15	NGEMPLAK	1604	1467	Rp 29.279.220.850	Rp 174.943.732.004
16	GAMPING	2216	2082	Rp 85.736.084.500	Rp 233.638.375.252
17	SLEMAN	2795	2614	Rp 49.898.635.700	Rp 420.646.219.456
	<b>TOTAL</b>	<b>34163</b>	<b>35880</b>	<b>Rp 1.084.274.339.880</b>	<b>Rp 4.230.740.259.485</b>

*Sumber : data primer*

Dapat kita lihat bahwa pada tahun 2017-2018 untuk jumlah asset dan omset pelaku usaha di Kabupaten Sleman terus mengalami peningkatan yang otomatis masyarakat mengalami peningkatan dari segi pendapatan. Ini menandakan bahwa pelaku usaha yang ada di Kabupaten Sleman terus berkembang ketahap yang lebih maju. Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi

Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Melihat dari data yang ada bahwa untuk pelaku UMKM di Kabupaten Sleman terus meningkat baik itu dari hal asset maupun omset. Hal ini terlihat dari tahun 2017 dengan jumlah asset Rp921.173.846.354 dan omset Rp3.522.978.282.558, kemudian tahun 2018 asset sebesar Rp 1.084.274.339.880 menjadi Rp 4.230.740.259.485. Ini menandakan bahwa pelaku usaha yang ada sudah semakin berkembang dan mampu mandiri dalam mengelola usahanya”.

Hal ini juga sesuai apa yang dijelaskan oleh Ibu Lasmi selaku Pelaku Usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Untuk dari segi pendapatan memang sudah cukup meningkat daripada sebelumnya. Dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan usaha yang ada, yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah tentunya sangat membantu dalam masalah pengelolaan dan pemasaran usaha”.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Heru selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Dari segi pendapatan, memang dirasakan sudah cukup meningkat walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Saya rasa juga ini tergantung dari permintaan dan kebutuhan masyarakat, tapi secara keseluruhan pendapatan meningkat”.

Bedasarkan penjelasan diatas bahwa para pelaku usaha secara keseluruhan di Kabupaten Sleman dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Ini terbukti dengan selalu meningkatnya jumlah asset dan omset mereka dari tahun ke tahun. Salah satu hal yang menyebabkan pendapatan mereka meningkat adalah karena adanya peran dari dinas terkait yang secara mereka sadari ataupun tidak, dengan adanya pelatihan-pelatihan dan pembinaan dalam hal manajemen sda, sdmnya, pemasaran produk dan sebagainya akan berdampak kepada usaha mereka. Ini menandakan bahwa peran dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dalam mengembangkan para pelaku usaha sangat berimbas

kepada para pelaku usaha khususnya dari segi peningkatan pendapatan. Para pelaku usaha sendiri dituntut untuk bisa mencari dan menciptakan peluang yang ada dengan persaingan yang semakin ketat dan penuh dengan resiko.

### **3. Terwujudnya UMKM yang Semakin Efisien dan Mampu Berkembang Mandiri**

Dengan perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun semakin maju, para pelaku usaha dituntut untuk dapat semakin berkembang sendiri dalam berbagai hal. Dengan teknologi yang semakin canggih dengan manfaatnya yang sangat banyak, tentunya hal ini merupakan sebuah keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha secara maksimal. Untuk dapat menjadi semakin efisien dan mandiri memang dibutuhkan usaha dari para pelaku sendiri dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, mereka harus bisa menentukan arah tujuan mereka kedepannya dengan usaha sendiri. Oleh karena itu, indikator ketiga dari pengembangan UMKM adalah dengan terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri.

Untuk dapat menjadi UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri memang tidaklah mudah, karena dalam realitanya para pelaku UMKM kurang optimal dalam memanfaatkan sesuatu secara maksimal. Seperti kurang optimalnya mereka mengelola usahanya dari segi sdm ataupun sdanya, buta dalam teknologi yang otomatis belum bisanya memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal, kadangkala juga tidak ada kemauan dari mereka untuk belajar sesuatu yang baru. Adanya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah hadir dalam memberikan inovasi dengan memberikan solusi kepada pelaku usaha yaitu dengan adanya berbagai macam pelatihan

baik itu dari segi sda, sdm, maupun pemasarannya untuk meningkatkan kompetensi dari pelaku usaha agar semakin efisien dan mandiri dalam menghadapi persaingan.

Pada saat ini para pelaku usaha dinilai sudah semakin baik dari tahun ke tahun mereka semakin efisien dalam mengelola sesuatu dan semakin mandiri juga dalam menentukan arah dan tujuan mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Pada realitanya pelaku UMKM sudah semakin mandiri. Bahwasanya jika kita lihat dengan ikut sertanya pelaku UMKM dalam berbagai macam program dan kegiatan yang kita adakan kemudian mereka bisa melakukan pemasaran lebih luas karena tahu caranya, mengikuti pameran karena itu memberikan manfaat, bisa melakukan pengelolaan secara efisien. Maka menurut kami ini merupakan wujud dari naik kelas, karena yang tadinya mereka (pelaku usaha) kesulitan dan harus dibantu kemudian mereka bisa mempraktekan sendiri berarti mereka sudah semakin mandiri”.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sumi selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Saya sebagai pelaku usaha, saat ini merasakan dampak yang ada dari upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah karena sebelumnya saya kesulitan dalam memasarkan sebuah produk (penjualan menurun), tetapi dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh dinas saat ini saya sudah melakukan pemasaran secara online juga untuk membantu penjualan”.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Esti selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Untuk saat ini saya sudah melakukan pengelolaan maupun pemasaran secara mandiri karena pada zaman saat ini kami dituntut untuk bisa bertahan dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti *trend* yang ada dan memanfaatkannya dengan maksimal”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa UMKM di Kabupaten Sleman sudah semakin efisien dan mandiri, dengan adanya inovasi terkait berbagai macam pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki andil dalam meningkatkan kompetensi para pelaku. Namun, dalam realitanya pastinya masih terdapat kendala terkait dengan adanya para pelaku usaha yang masih pasif. Oleh karena itu untuk mewujudkan UMKM yang semakin efisien dan mandiri perlu juga peran dan kemauan dari pelaku, dengan adanya peningkatan pada pelaku usaha otomatis ini juga menandakan perekonomian di Kabupaten Sleman semakin maju dan berkembang tentunya. Dengan pelaku usaha yang semakin efisien dan mandiri ini dapat menumbuhkan rasa semangat dan motivasi bagi para pelaku UMKM lainnya.

#### **4. Terwujudnya penyebaran industri yang merata**

Persebaran industri yang merata memang dibutuhkan dalam sebuah kawasan atau wilayah, dengan adanya sebuah industri yang merata maka akan mempermudah masyarakat untuk mencari atau mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Adanya persebaran industri yang merata juga menandakan bahwa sebuah wilayah dapat dikatakan sudah berkembang ke tahap yang lebih maju. Indikator keempat dari pengembangan UMKM adalah terwujudnya penyebaran industri yang merata. Sebuah kawasan dapat dikatakan maju dan berkembang apabila kawasan tersebut dapat mencukupi dan menghadirkan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini UMKM ada dengan berbagai macam sektor industrinya, dimulai dengan industri perdagangan, jasa, tekstil, logam, pertanian, pariwisata, kerajinan, elektronik dan sebagainya dengan khas yang berbeda-beda di tiap kawasannya. Pada dasarnya

penyebaran industri di tiap-tiap kawasan berbeda tergantung keadaan geografi dari masing-masing kawasan itu.

Untuk UMKM di Kabupaten Sleman, penyebaran dari sektor industri di tiap kawasan sudah merata dengan sektor industri yang berbeda-beda tentunya dengan keunggulannya masing-masing. Hal ini dapat kita lihat dari persebaran industri di Kabupaten Sleman dibedakan menjadi empat kawasan, yaitu :

1. Kawasan Utara di mulai dari jalan yang menghubungkan Kota Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan sampai dengan Puncak Gunung Merapi. Kawasan ini kaya akan sumberdaya air dan potensi ekowisata yang berorientasi pada alam sehingga sangat cocok untuk industri pariwisata.
2. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Kalasan, Berbah, Prambanan. Kawasan ini mempunyai peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta merupakan sumber bahan pengolahan batu putih.
3. Kawasan Tengah yaitu kawasan aglomerasi Kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Sleman, Mlati, Ngemplak, Ngaglik, Gamping dan Depok. Kawasan ini, perkembangannya sangat cepat, yaitu dengan pusat industri perdagangannya, jasa, dan pendidikan.
4. Kawasan Barat meliputi Kecamatan Minggir, Godean, Moyudan dan Seyegan merupakan kawasan kaya akan lahan pertanian dan penghasil industri kerajinan seperti industri bambu, gerabah dan manding (Slemankab.go.id, 2018).

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku Kepala Seksi Pengembangan Usaha Mikro Bidang Usaha Mikro dalam wawancara pada tanggal 14/12/2018 :

“Merata dalam artian dengan keunggulannya masing-masing, bahwasannya bisa dibilang untuk di 17 Kecamatan yang ada Di Kabupaten Sleman ini sudah merata. Tetapi untuk penyebaran industri tidaklah sama di tiap Kecamatan, karena setiap Kecamatan mempunyai sesuatu atau hal yang unggul yang membedakan satu Kecamatan dengan lainnya. Seperti di Kecamatan Minggir mereka unggul di sektor industri pertanian dan kerajinannya sedangkan di Kecamatan Cangkringan mereka lebih unggul di sektor industri pariwisata”.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Mas Alfi selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Untuk penyebaran industri yang saya lihat, penyebarannya sudah merata soalnya disetiap daerah apa yang kita butuhkan hampir semuanya dapat terpenuhi namun perlu kita ingat bahwa ditiap daerah memiliki sesuatu yang khas karena tidak semuanya industri ada dalam satu daerah atau tempat”.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Heru selaku pelaku usaha dalam wawancara pada tanggal 18/12/2018 :

“Industri di Kabupaten Sleman yang saya lihat persebarannya sudah cukup merata, kita dapat menjumpai berbagai macam industri dengan mudah disetiap tempat. Namun perlu kita ketahui untuk sebuah keunggulan disetiap daerah berbeda-beda dengan sektornya masing-masing”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa untuk penyebaran industri yang ada di Kabupaten Sleman sudah merata. Tetapi dari segi industrinya tidaklah sama karena ditiap kawasan memiliki khas atau sesuatu yang menonjol dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan bentuk geografis dari tiap wilayah yang berbeda-beda dengan keanekaragamannya masing-masing. Untuk saat ini di Kabupaten Sleman dari terdapat 36.652 sektor industri yang berbeda-beda dan tersebar di 17 kecamatan.

Dengan sektor industri yang berbeda di tiap kawasan, ini bukanlah sebuah kemunduran tetapi malah merupakan sebuah potensi yang harus digali dan dikembangkan lagi menjadi sebuah komoditi utama. Keberagaman yang ada malah merupakan sebuah hal yang menjadi pemersatu dengan keunggulan masing-masing.